

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menegaskan bahwa pembangunan nasional termasuk dibidang pendidikan yang merupakan pengamalan Pancasila, dan untuk itu pendidikan nasional mengusahakan antara lain : “Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri”. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan hendaknya dimulai dari pondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Rangkaian kependidikan, baik formal maupun non formal diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa : “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di dalam pendidikan formal proses belajar dan pembelajaran meliputi berbagai bidang Ilmu Pengetahuan diantaranya Ilmu Agama, Sain, Sosial, IPS, Bahasa dan Matematika”.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada Kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap perbaikan setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai. Agus Suprijono (2012:46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melihat detail permasalahan yang

ada di kelas, maka dilaksanakan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 10 Agustus 2018 mulai dari pukul 07.30 – 09.30 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara, terlihat proses pembelajaran di kelas VI kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran terlihat gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Gambaran pembelajaran di atas tentu dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester kelas VI. Dari nilai masih tersebut terdapat siswa yang nilainya memerlukan perbaikan, karena di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini dapat terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Kelas	Jumlah Kelas	Persentasi Nilai	
		Tidak Tuntas (Nilai <80)	Tuntas (Nilai $\geq$ 80)
VI. A	20	19 orang (95%)	1 orang (5%)
VI. B	20	19 orang (95%)	1 orang (5%)
VI. C	19	18 orang (94.5%)	1 orang (5,5%)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 95 % nilai siswa kelas VI. A dan VI B yang nilainya di bawah KKM dan 94,5% nilai siswa Kelas VI.C. Hal ini berarti sebagian besar siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka salah satu cara yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran yang mampu memotivasi dan mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga hasil belajar meningkat. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Frang Lyman dan koleganya (dalam Hamdayama, 2004: 201), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Miftahul Huda (2014: 206) menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*)

pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Dengan menggunakan model ini, diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Pembelajaran hanya menimbulkan komunikasi satu arah
3. Siswa kurang merasakan materi yang diajarkan
4. Sebagian besar siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Kurangnya penggunaan model pembelajaran
6. Rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran IPS.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan model penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Tahun Pelajaran 2018/2019?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini :

#### **1. Bagi Siswa**

Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari IPS sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar IPS.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangkaian memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara.

## 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.